

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses implementasi model pembelajaran terdiferensiasi kreatif dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Kota Bengkulu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena secara alamiah dan menyeluruh, dengan menitikberatkan pada makna, pengalaman, serta interaksi sosial yang terjadi antara guru dan siswa di kelas.

Pendekatan kualitatif memposisikan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dan interpretasi data, yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan dalam konteks alamiah, tanpa manipulasi terhadap variabel, dan dikaji secara induktif untuk menggambarkan realitas sebagaimana adanya (Sugiyono, 2022).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk

memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai suatu fenomena berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana guru PAI mengimplementasikan strategi pembelajaran terdiferensiasi kreatif guna menanggapi keberagaman serta karakteristik belajar siswa di SMAN 1 Kota Bengkulu.

Pendekatan ini tidak bertujuan menguji hipotesis, tetapi berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual proses implementasi pembelajaran terdiferensiasi kreatif berdasarkan temuan lapangan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyusun pemahaman komprehensif tentang strategi pengajaran yang digunakan guru, serta bagaimana siswa merespons pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan gaya belajar mereka.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan data. Peneliti dituntut untuk hadir secara langsung di lapangan, berinteraksi dengan subjek penelitian, dan menangkap informasi yang terkandung dalam setiap proses serta dinamika sosial yang terjadi di lingkungan.

Selain keterlibatan langsung, peneliti juga perlu menjalin hubungan yang baik dengan partisipan agar proses pengumpulan data berlangsung terbuka dan mendalam. Interaksi yang terbangun antara peneliti dan partisipan memungkinkan munculnya pemahaman kontekstual terhadap pengalaman, pandangan, serta praktik yang dijalani oleh subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kualitas relasi antara peneliti dan partisipan sangat berpengaruh terhadap validitas data yang diperoleh (Creswell, 2021).

Peneliti menyadari bahwa keterlibatan langsung dapat membawa potensi subjektivitas. Oleh karena itu, peneliti menjaga objektivitas dan integritas ilmiah melalui pencacatan refleksi harian dan penggunaan catatan lapangan untuk merekam temuan secara netral. Hal ini membantu menyeimbangkan antara kedekatan peneliti dengan partisipan dan keakuratan dan interpretasi data.

Aspek etika juga menjadi perhatian penting. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada para informan, serta meminta persetujuan mereka secara sukarela. Identitas dan informasi pribadi partisipan dijaga kerahasiannya, dan tidak dicantumkan secara eksplisit dalam laporan hasil penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti hadir langsung di SMAN 1 Kota Bengkulu, melakukan observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta

mengumpulkan dokumentasi terkait implementasi model pembelajaran terdiferensiasi kreatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kehadiran langsung tersebut memungkinkan peneliti melakukan triangulasi antar sumber data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara alamiah.

C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti saat melaksanakan kegiatan magang di SMAN 1 Kota Bengkulu yang berlokasi di jalan Kuala Lempuing, kelurahan lempuing, kecamatan ratu agung, ditemukan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagian besar guru masih menerapkan metode pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang bervariasi, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Padahal, karakteristik siswa di sekolah ini sangat beragam, baik dari segi minat, gaya belajar, maupun kemampuan akademik. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan keberagaman siswa tersebut, salah satunya melalui implementasi model pembelajaran terdiferensiasi kreatif.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan keragaman karakteristik

belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah pembelajaran terdiferensiasi kreatif. Model ini bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda melalui strategi yang bervariasi, baik dari segi konten, proses, maupun produk pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, bermakna, dan inklusif.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Di SMAN 1 Kota Bengkulu terdapat empat orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya mewawancarai satu orang guru PAI, yaitu guru yang mengajar di kelas XII.7. Pemilihan ini dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa guru tersebut merupakan satu-satunya guru yang menerapkan model pembelajaran terdiferensiasi kreatif, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Guru tersebut memiliki pengalaman langsung dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang disesuaikan dengan keberagaman belajar siswa, sehingga dianggap sebagai informan yang paling relevan dan kaya informasi (information-rich informant).

Selain itu, kelas XII.7 terdiri dari 34 orang siswa secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mewawancarai 4 orang siswa, yang dipilih secara

purposive berdasarkan karakteristik tertentu seperti tingkat keaktifan, motivasi belajar, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Meskipun jumlah informan siswa terbatas, namun pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mewakili keberagaman belajar siswa di kelas tersebut.

Menurut Sugiyono purposive sampling adalah teknik penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu, di mana informan dipilih karena dianggap paling memahami persoalan yang sedang diteliti. Oleh karena itu, meskipun terdapat guru dan siswa lain di sekolah tersebut, hanya informan yang paling relevan dengan fokus penelitian yang dipilih untuk diwawancarai. (Sugiyono, 2017)

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen dan bahan tertulis yang relevan, seperti silabus, modul ajar guru PAI, serta referensi ilmiah berupa jurnal dan artikel, yang membahas model pembelajaran terdiferensiasi kreatif, serta keberagaman belajar siswa. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat dan memperkaya informasi yang diperoleh dari data primer serta mendukung proses analisis dan validasi data melalui triangulasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung di lapangan terkait pelaksanaan model pembelajaran terdiferensiasi kreatif. Observer bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana guru menggunakan media, metode, dan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi “Sabar dalam Menghadapi Musibah dan Ujian” di kelas XII.7. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat tingkat partisipasi, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami dinamika pembelajaran di kelas, termasuk bagaimana guru mengakomodasi keberagaman belajar siswa melalui pendekatan yang kreatif dan berbeda dari metode konvensional. Observasi dilakukan secara partisipatif namun tidak mengganggu jalannya pembelajaran, serta dicatat menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sesuai dengan fokus penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap satu guru mata pelajaran PAI dan empat orang siswa-siswi kelas XII.7 di SMAN 1 Kota Bengkulu sebagai informan utama. Guru dipilih karena perannya langsung dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran terdiferensiasi kreatif. Pemilihan siswa dilakukan secara purposive berdasarkan keberagaman karakteristik belajar mereka, seperti perbedaan gaya belajar, minat, dan tingkat partisipasi dalam pembelajaran. Teknik wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman guru dalam merancang dan menerapkan strategi terdiferensiasi kreatif serta untuk memahami persepsi siswa terhadap keberagaman pendekatan pembelajaran yang mereka alami. Pertanyaan disusun secara terbuka untuk memberi ruang pada partisipan menyampaikan pandangan dan pengalaman secara bebas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperoleh data tambahan berupa bukti fisik. Data yang dikumpulkan meliputi modul ajar, silabus, hasil karya siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi kreatif. Teknik ini juga digunakan untuk

triangulasi data guna meningkatkan validitas hasil penelitian. Semua dokumen diperoleh langsung dari guru PAI dan pihak sekolah, serta digunakan secara nyata dalam proses pembelajaran, sehingga memiliki nilai autentik dan relevan. Teknik ini juga berfungsi sebagai alat triangulasi untuk memperkuat keabsahan dan konsistensi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif menggunakan pendekatan interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Model ini melibatkan tiga komponen utama yang berlangsung secara simultan dan berulang, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga langkah ini membentuk siklus analisis yang terus berjalan sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian, sehingga mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam atas fenomena yang diteliti.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penyaringan dan pemilihan data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang tidak berhubungan langsung dengan fokus penelitian, yaitu implementasi pembelajaran terdiferensiasi kreatif dan keberagaman

belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dieliminasi. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi yang kompleks agar lebih terfokus dan bermakna. Reduksi data merupakan proses awal dalam membangun pola pemahaman terhadap data lapangan, bukan sekadar membuang data, tetapi menyusun ulang informasi agar sesuai dengan arah analisis (Miles *et al.*, 2020).

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, peneliti menyajikannya ke dalam bentuk naratif dan skema tematik agar mudah dibaca dan dianalisis. Penyajian ini bertujuan untuk menampilkan informasi penting secara sistematis dan terorganisir, sehingga peneliti dapat melihat hubungan antar data serta pola-pola yang muncul. Dalam penelitian ini, data dikelompokkan berdasarkan kategori seperti strategi, penerapan, dan media pembelajaran kreatif yang digunakan (misalnya Canva dan Video interaktif), serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran terdiferensiasi kreatif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menyusun kesimpulan berdasarkan temuan dan kecenderungan yang tampak selama proses analisis. Kesimpulan ini bersifat sementara dan terus diperiksa keabsahannya melalui

proses verifikasi, seperti triangulasi data, pengujian silang antar informan, serta validasi temuan melalui pengamatan berulang. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar merepresentasikan kondisi lapangan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-Tahapan Penelitian ini meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan awal seperti menentukan fokus penelitian, mengajukan izin ke sekolah SMAN 1 Kota Bengkulu, menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara, serta menjalin komunikasi awal dengan pihak sekolah dan informan untuk membangun hubungan yang baik.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini melibatkan kegiatan observasi langsung terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII.7, wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI dan siswa, serta pengumpulan dokumen pendukung seperti silabus, modul ajar, dan hasil karya siswa. Data dikumpulkan secara sistematis berdasarkan pedoman yang telah disusun sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti menguraikan dengan mengikuti langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penguraian dilakukan secara bertahap dan berulang selama proses penelitian berlangsung.

4. Tahap Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti melakukan teknik triangulasi sumber dan keterlibatan langsung dalam pengamatan untuk memastikan validitas data. Data dibandingkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap akhir dari proses ini adalah menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang memuat keseluruhan proses, hasil temuan, interpretasi, serta simpulan dan saran untuk pengembangan lebih lanjut.

